

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka didapat suatu gambaran mengenai komitmen pada atlet basket di Universitas “X” Bandung dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar atlet basket di universitas “X” Bandung memiliki *affective commitment* yang tergolong tinggi. Terdapat 66,7% atlet menunjukkan *affective commitment*, dan sisanya 33,3% atlet menunjukkan *normative commitment*. Sedangkan 0% atau tidak ada atlet yang menunjukkan *continuance commitment*.
2. Atlet basket yang usianya lebih tua memiliki *affective commitment* yang tergolong tinggi. Dan melihat dari hasil survey menunjukkan bahwa usia atlet yang semakin tua cenderung lebih memiliki *normative commitment*.
3. Atlet yang baru bergabung dalam tim basket lebih cenderung menunjukkan *normative commitment* dan atlet yang sudah lama bergabung dengan tim lebih cenderung menunjukkan *affective commitment*.
4. Atlet yang memiliki pengalaman menarik dan juga memiliki kesan bersama tim akan cenderung menunjukkan *affective commitment*. Dan, atlet yang tidak merasa berkesan bersama tim akan menunjukkan *normative commitment*.

5. Fasilitas dan imbalan yang diberikan oleh universitas pada saat berprestasi akan menunjang atlet untuk lebih menunjukkan *affective commitment*. Imbalan yang diberikan berupa beasiswa cenderung lebih menunjukkan *affective commitment* dibandingkan dengan atlet yang menerima imbalan uang saku akan lebih menunjukkan *normative commitment*.

5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai komitmen pada atlet basket di universitas “X” Bandung, maka peneliti memandang perlu mengajukan beberapa saran.

5.2.1 Saran Teoritis

- a. Agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui tinjauan teoretis dan pembahasan yang lebih mendalam, sehingga komitmen (*affective commitment, continuance commitment, dan normative commitment*) dapat lebih dipahami secara mendalam. Juga, mengadakan berbagai penelitian lanjutan yang membahas komitmen (*affective commitment, continuance commitment, dan normative commitment*) dan hubungannya dengan faktor-faktor yang berpengaruh (karakteristik pribadi dan pengalaman) dengan metode penelitian dan sampel yang lebih beragam. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat mengadakan perbaikan dan penormaan kembali alat ukur, sehingga validitas dan reliabilitasnya tetap terjaga.

- b. Agar dapat mengadakan penelitian-penelitian dengan desain penelitian yang lebih bervariasi, misalnya desain longitudinal, studi kasus, atau studi hubungan (korelasional) untuk membahas komitmen (*affective commitment, continuance commitment, dan normative commitment*) dan hubungannya dengan faktor-faktor lain dalam diri individu. Juga, memanfaatkan berbagai jenis data penunjang yang berhubungan dengan perkembangan hubungan individu dengan universitas, sehingga dapat memperkaya pembahasan yang muncul dari hasil penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

- a. Bagi lingkungan sekitar atlet seperti Universitas khususnya bagi pimpinan universitas bagian kemahasiswaan dan juga pelatih, agar dapat mempunyai informasi mengenai komitmen (*affective commitment, continuance commitment, dan normative commitment*) pada atlet, untuk dapat memberikan dukungan yang positif seperti dukungan kepada atlet sehingga atlet dapat memiliki sudut pandang yang positif terhadap universitas dan atlet akan berusaha untuk lebih berprestasi.
- b. Bagi atlet yang memiliki *affective commitment*, diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk anggota lainnya yang bergabung karena bukan berdasarkan keinginannya dan malas latihan sehingga seluruh anggota tim basket universitas “X” dapat memiliki keterikatan emosional dengan timnya dan melakukan bukan karena suatu bentuk kewajiban akan tetapi seluruh anggota berusaha melakukan yang terbaik untuk timnya.